

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, 1 bulan dialokasikan waktunya mengumpulkan data dan 1 bulan kemudian untuk mengolah data, termasuk pemaparan karya dan proses pendampingan. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah SMAN 108 Jakarta, yang beralamatkan di Jl. Raya Kesadaran Jl Ulujami Raya, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

Penulis memakai pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Menurut Creswell (2014) pendekatan kuantitatif merupakan pengukuran data dengan statistik yang objektif menggunakan perhitungan ilmiah yang dapat diperoleh dari individu atau penduduk yang dijadikan responden untuk menjawab pertanyaan. Survei dilakukan untuk menentukan banyaknya frekuensi dan persentase tanggapan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei.

Menurut pendapat Morrisan (2012) survei merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam mendapatkan data dan jawaban terhadap beberapa pertanyaan. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Berdasarkan pendapat (Rukajat, 2018) metode deskriptif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan menginterpretasi gambaran dan hubungan mengenai objek yang diteliti oleh penulis. Peneliti berusaha untuk mendiskripsikan data mengenai objek atau variabel penelitian pada siswa SMAN 108 Jakarta. Variabel *eksogen* dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan. Inspirasi berwirausaha serta pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel *intervening*. Kemudian variabel *endogen* adalah intensi berwirausaha.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini Peneliti menentukan populasi dan metode sampling yaitu berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMAN 108 Jakarta kelas XI dan kelas XII sejumlah 368 orang. Jumlah tersebut didapat mengacu pada data siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Alasan peneliti menentukan populasi penelitian kelas XI dan juga kelas XII adalah karena sudah menerima pembelajaran kewirausahaan lebih dari 1 tahun saat menjadi peserta didik kelas X. Sehingga subjek pada penelitian ini adalah kelas XI dan juga kelas XII yang sudah lebih jauh menerima pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI-IPA 1	34
XI-IPA 2	34
XI-IPA 3	36
XI-IPS 1	36
XI-IPS 2	34
XII-IPA 1	39
XII-IPA 2	40
XII-IPS 1	39
XII-IPS 2	38
XII-IPS 3	38
Jumlah	368

Sumber: Data Peserta Didik SMAN 108 Jakarta

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini, diambil dengan pengambilan sampel *Cluster Random Sampling*. Teknik *sampling* ini adalah metode penentuan sampel melalui cara memilih sampel berdasarkan setiap kelompok yang ada. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{368}{1 + 368(0,05^2)}$$

$$n = \frac{368}{1 + 368(0,0025)}$$

$$n = \frac{368}{1,92} = 191,6$$

Berdasarkan penghitungan sampel diatas, sampel yang dibutuhkan adalah 191,6 sampel atau dibulatkan menjadi 192 sampel.

Penentuan jumlah sampel perkelas yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Populasi} \times 100\% \\ &= 192 : 368 \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

Sehingga sampel perkelas ditentukan sebesar 52% dari jumlah murid di kelas.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel (52%)
XI- IPA 1	34	18
XI- IPA 2	34	18
XI- IPA 3	36	19
XI- IPS 1	36	19
XI- IPS 2	34	18
XII- IPA 1	39	20
XII- IPA 2	40	20
XII- IPS 1	39	20
XII- IPS 2	38	20
XII- IPS 3	38	20
Jumlah	368	192

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrument

Penelitian ini menggunakan 4 kuisisioner untuk setiap variabel, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2), Inspirasi berwirausaha (X3), dan Intensi Berwirausaha (Y).

1. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan membahas tentang bagaimana mengelola bisnis.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengembangan pengetahuan dan sikap kewirausahaan dengan tujuan untuk menjadikan siswa kreatif. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah implementasi mata pelajaran kewirausahaan di sekolah kepada siswa kelas XI dan juga kelas XII di SMAN 108 Jakarta. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa indikator untuk menjadi tolak ukur variabel Pendidikan Kewirausahaan. Kuesioner yang dirancang untuk mengukur pendidikan kewirausahaan diadaptasi dari Kozlinska (2011) serta Fayolle dan Liñán (2014). Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

PK1. Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengajarkan siswa tentang kewirausahaan

PK2. Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengembangkan keterampilan kewirausahaan

PK3. Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan

PK4. Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah memotivasi siswa untuk mengembangkan ide-ide usaha

PK5. Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengejar sebuah peluang usaha

PK6. Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengajarkan cara untuk membuat perusahaan baru dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis

c. Kisi-kisi Instrument

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Pendidikan Kewirausahaan

No	Indikator Adaptasi	Nomor butir	Jumlah butir
1	Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengajarkan siswa tentang kewirausahaan	1	1
2	Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan	2	1
3	Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan	3	1
4	Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah memotivasi siswa untuk mengembangkan ide-ide usaha	4	1
5	Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengejar sebuah peluang usaha	5	1
6	Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah mengajarkan cara untuk membuat perusahaan baru dengan kemampuan berpikir kreatif dan kritis	6	1

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman yang dimiliki suatu individu dalam memanfaatkan peluang untuk mendirikan sebuah usaha.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu atau pemahaman mencakup pemahaman terkait kewirausahaan yang meliputi identifikasi bisnis, cara membuat bisnis atau perusahaan, pemasaran, keuangan dan lain-lain, serta melibatkan pola pikir, sikap, dan self-efficacy. Pengetahuan Kewirausahaan terdiri dari 6 Indikator. Kuesioner yang dirancang untuk mengukur Pengetahuan Kewirausahaan diadaptasi dari Roy et al. (2017) dan Fayolle & Liñán (2014) Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

PgK1. Mempunyai pengetahuan tentang tata kelola usaha

PgK2. Mempunyai pengetahuan tentang komersialisasi ide bisnis

PgK3. Mempunyai pengetahuan tentang pemasaran produk/jasa

PgK4. Mengetahui cara membedakan antara wirausahawan yang baik dan buruk

PgK5. Memiliki pengetahuan tentang persyaratan hukum untuk memulai usaha.

PgK6. Mengetahui cara mencari sumber daya keuangan untuk memulai usaha

c. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Pengetahuan Kewirausahaan

No	Indikator Adaptasi	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Mempunyai pengetahuan tentang tata kelola usaha	1	1
2	Mempunyai pengetahuan tentang komersialisasi ide bisnis	2	1
3	Mempunyai pengetahuan tentang pemasaran produk/jasa	3	1
4	Mengetahui cara membedakan antara wirausahawan yang baik dan buruk	4	1
5	Memiliki pengetahuan tentang persyaratan hukum untuk memulai usaha	5	1
6	Mengetahui cara mencari sumber daya keuangan untuk memulai usaha	6	1

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

3. Inspirasi Berwirausaha (X3)

a. Definisi Konseptual

Inspirasi berwirausaha adalah perubahan hati atau emosi dan juga pikiran atau motivasi yang dihasilkan dari kontribusi pelajaran kewirausahaan yang ditujukan untuk menjadi pengusaha.

b. Definisi Operasional

Inspirasi berwirausaha adalah motivasi yang timbul dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan keinginan menjadi seorang wirausaha. Inspirasi berwirausaha pada penelitian ini diukur berdasarkan 5 Indikator. Kuesioner yang dirancang untuk mengukur inspirasi berwirausaha diadaptasi dari Cui et al. (2019) dan Nguyen et al. (2021). Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

IsB1. Guru kewirausahaan menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan

IsB2. Teman-teman saya menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan

IsB3. Kegiatan wirausaha di kelas menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan

IsB4. Undangan motivator kewirausahaan di sekolah menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan

IsB5. Lingkungan sekolah menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan

c. Kisi-kisi Instrument

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Inspirasi Berwirausaha

No	Indikator Adaptasi	Nomor butir	Jumlah butir
1	Guru kewirausahaan menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan	1	1
2	Teman-teman saya menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan	2	1
3	Kegiatan wirausaha di kelas menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan	3	1
4	Undangan motivator kewirausahaan di sekolah menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan	4	1
5	Lingkungan sekolah menginspirasi saya untuk menjadi wirausahawan	5	1

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

4. Intensi Berwirausaha (Y).

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah sebuah ketertarikan, keinginan serta kesediaan suatu individu dalam menjadi seorang wirausaha.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha adalah ketertarikan untuk membuat suatu bisnis yang terorganisir dengan berani mengambil resiko yang akan muncul. Intensi berwirausaha pada penelitian ini dinilai berdasar pada 6 Indikator. Kuesioner yang dirancang untuk mengukur Intensi berwirausaha diadaptasi dari Kusmintarti (2017), Yadewani & Wijaya (2017) dan Bezzina (2010) . Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

IB1. Adanya motivasi untuk menjadi pengusaha

- IB2. Tertarik untuk menjadi pengusaha
- IB3. Mempunyai perasaan senang ketika berwirausaha
- IB4. Berani mengambil resiko bisnis
- IB5. Dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada
- IB6. Berkeinginan menciptakan usaha baru

c. Kisi-Kisi Instrument

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Intensi Berwirausaha

No	Indikator Adaptasi	Nomor butir	Jumlah butir
1	Adanya motivasi untuk menjadi pengusaha	1	1
2	Tertarik untuk menjadi pengusaha	2	1
3	Mempunyai perasaan senang ketika berwirausaha	3	1
4	Berani mengambil resiko bisnis	4	1
5	Dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada	5	1
6	Berkeinginan menciptakan usaha baru	6	1

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data yang diambil secara langsung (primer). Mengacu pendapat (Abdullah, 2015) data primer merupakan data yang berasal dari sampel penelitian secara langsung. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dipakai peneliti untuk mengambil informasi secara langsung melalui sejumlah pertanyaan (Hendri, 2009). Respon dalam kuesioner dinilai dengan memakai skala Likert.

Tabel 3.6 Pemberian Skor

No	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Kurang Setuju	2
5	Tidak Setuju	1

Sumber: diolah oleh peneliti (2023)

Pengambilan data untuk penelitian ini melalui penyebaran *quisioner* berbentuk *google form* yang disebarkan ke siswa kelas 11 dan 12 SMAN 108

Jakarta melalui *Whats App* maupun kunjungan secara langsung di tempat penelitian yaitu SMAN 108 Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *Structural Equation Modelling Partial Least Squares* (SEM-PLS). Mengacu pada pendapat Abdullah (2015) dengan metode SEM hubungan kausal antara variabel bebas dan juga terikat dapat dilihat dengan lengkap. Hal ini membuat hubungan kausal antar variabel menjadi lebih akurat. Dengan alasan tersebut penelitian ini menggunakan *software SmartPls* agar dapat menggambarkan hubungan pendidikan kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan inspirasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha peserta didik SMAN 108 Jakarta.

1. Analisis Deskriptif

Penulis mendeskripsikan tanggapan masing-masing responden terhadap survei peneliti. Peneliti menggambarkan informasi atau situasi dan memberikan informasi tersebut. Dalam teknik ini peneliti menggambarkan data melalui tabel ataupun grafik untuk dapat menguraikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diambil.

2. SEM-PLS

Merujuk pada pendapat Ghozali dan Latan (2015) Estimasi parameter mempergunakan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: (a) menganalisis *weight estimate*; (b) menganalisis model pengukuran dan struktural, dan (c) menganalisis estimasi means dan juga lokasi. Terdapat 2 (dua) evaluasi kecocokan model yang dipergunakan dalam SEM-PLS diantaranya (a) evaluasi *outer model*; (b) evaluasi inner model (Ghozali, 2015).

- **Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)**

Validitas dan reliabilitas dinilai dengan menggunakan model pengukuran. Uji validitas menentukan validitas instrumen data dalam mengukur variabel. Uji reliabilitas dipakai untuk mengukur konsisten indikator variabel dalam mengukur suatu konsep (Abdullah, 2015). Adapun kriteria evaluasi dalam *outer model* terlihat dalam tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
1. Validitas	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • > 0.70 jika penelitian confirmatory • > 0.60 jika penelitian exploratory
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	• > 0.50 jika penelitian confirmatory maupun penelitian exploratory
2. Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	• > 0.70
	Akar kuadrat AVE	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
3. Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> • > 0.70 jika confirmatory research • > 0.60 tetap diterima untuk penelitian exploratory
	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • > 0.70 untuk penelitian confirmatory • 0.60-0.70 masih dapat diterima untuk penelitian exploratory

Sumber: diadopsi dari Ghazali & Latan (2015) dan Hair et al. (2013)

- **Evaluasi Inner Model (Model Struktural)**

Evaluasi ini bertujuan untuk dapat melihat hubungan setiap variabel. Evaluasi Inner Model dievaluasi dengan melihat nilai R-Square (R^2) pada variabel-variabel laten sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya, untuk melihat signifikansi model, dalam SEM-PLS adalah dengan melihat nilai t-value. Adapun signifikansi yang digunakan adalah *two-tailed* dengan t-value 1.65 untuk taraf signifikansi 10%(persen), 1.96 untuk taraf signifikansi 5%(persen), dan 2.58 untuk taraf signifikansi 1% (persen) (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3.8 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
1. <i>R-Square</i> (R^2)	<ul style="list-style-type: none"> • 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, menengah dan lemah (Chin & Marcoulides, 1998) • 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, menengah dan lemah (Hair et al., 2013)
2. <i>Effect Size</i> (f^2)	<ul style="list-style-type: none"> • 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan pengaruh ukuran kecil, menengah dan besar
3. <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai $Q^2 > 0$ model memiliki <i>predictive relevance</i>. • Nilai $Q^2 < 0$ model kurang ada <i>predictive relevance</i>.
4. <i>Signifikansi</i> (<i>Two-tailed</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • t-value 1.65 signifikansi pada taraf 10% • t-value 1.96 signifikansi pada taraf 5% • t-value 2.58 signifikansi pada taraf 1%

Sumber: diadopsi dari (Chin & Marcoulides, 1998; Ghozali & Latan, 2015; Hair et al., 2013)

3. Analisis SEM dengan efek mediasi

Sebagaimana telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu pengetahuan kewirausahaan dan inspirasi berwirausaha. Dalam aplikasi Smart PLS, peneliti dapat menguji variabel intervening melalui *specific indirect effect*. Sama seperti pendapat para ahli, apabila dalam perhitungan *specific indirect effect* nilai t hitung lebih besar dari atau sama dengan 1.96 maka variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen melalui variabel intervening dan sebaliknya. Kemudian untuk melihat efek mediasi dapat dilihat melalui Confidence intervals bias corrected pada analisis bootstrapping dalam SmartPLS, jika LL dan UL (lower level dan upper level) tidak kurang dari 0, maka menunjukkan bahwa ada efek mediasi (Preacher & Hayes, 2008). Menurut Subagyo (2017) analisis adanya pengaruh variabel mediasi terdapat 2 jenis, yaitu (1) Mediasi Full, di mana variabel eksogen tidak bisa mempengaruhi variabel endogen, tanpa peran variabel intervening; (2) Mediasi Parsial, di mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara tidak langsung.